

ANALISIS PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEMA KEWIRAUSAHAAN

Rizky Aulia Rahmani¹, Choirul Huda², Siti Patonah³, Paryuni⁴

^{1,2,3} PPG Prajabatan PGSD, Universitas PGRI Semarang

⁴ Sekolah Dasar Negeri Gajahmungkur 04, Semarang

Surel: rzkyaulia0@gmail.com

Abstract: *This study aims to describe the implementation of a project to strengthen Pancasila student profiles on the theme of entrepreneurship at SDN Gajahmungkur 04. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Sources of data from this study were school principals, class teachers and grade IV students, totaling 28 people. The collection technique is interviews, and uses observations that are directly involved with P5 activities on the observed objects. The results of the study show that the application of the independent curriculum can encourage an entrepreneurial spirit through P5 with the theme of Entrepreneurship. This results in increased innovation, motivation to contribute actively and creatively to present students' ideas through actions that can have a good impact on students.*

Keyword: *Pancasila Student Profile Strengthening Project, Entrepreneurship, Freedom Curriculum*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirusahaan di SDN Gajahmungkur 04. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas IV yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulannya adalah wawancara, dan menggunakan observasi yang terlibat langsung dengan kegiatan P5 pada objek yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaplikasian kurikulum merdeka dapat mendorong jiwa kewirusahaan melalui P5 dengan tema Kewirusahaan. Hal ini mengakibatkan peningkatan inovasi, motivasi untuk berkontribusi aktif dan kreatif untuk menghadirkan ide-ide siswa melalui tindakan yang bisa memberikan dampak baik bagi siswa.

Kata Kunci: *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kewirusahaan, Kurikulum Merdeka*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi bangsa, pendidikan yang maju akan melahirkan para penerus bangsa. Konsep pendidikan di Indonesia yang digunakan saat ini adalah hasil pemikiran dari Ki Hajar Dewantara (Marwah & Syafe'i, 2018). Kemudian juga tujuan dari pendidikan di Indonesia telah tercantum pada pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kurikulum di Indonesia dari tahun ke tahun akan selalu berganti, kurikulum

yang pernah dilaksanakan di Indonesia yaitu: kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (kompetensi), 2006 (KTSP), Kurikulum 2013 (Hardiansyah & Pradana, 2019). Setelah adanya kurikulum 2013 beralih menjadi Kurikulum Merdeka, dimana yang menggunakan kurikulum merdeka ini adalah kelas rendah dan kelas tinggi yaitu kelas 1 dan kelas 4 yang berperan sebagai uji coba kurikulum baru ini. Kurikulum merdeka ini sepadan atau sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara. Karena

pada kurikulum ini pembelajaran berpusat pada siswa, dan guru sebagai fasilitator. Selain itu pada kurikulum merdeka ini siswa diberikan kebebasan dalam belajar. Berlakunya kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka ini digagas oleh Menteri Pendidikan yaitu Nadiem Makarim. Menurut Kemendikbud (2022) kurikulum merdeka adalah kurikulum yang pembelajaran intrakurikulumnya beragam dimana konten akan lebih cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pada kurikulum merdeka terdapat karakteristik yang digunakan yaitu seperti:

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakter sesuai profil pelajar pancasila
2. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar diantaranya yaitu literasi dan numerasi
3. Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai kemampuan peserta didik.

Profil pelajar pancasila merupakan perwujudan dari kompetensi global dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil peserta didik pancasila merupakan tujuan penting yang diterapkan oleh Tim Pengembang Kurikulum KEMENDIKBUD dalam Surat Keputusan Nomor 20 Tahun 2020 Konsep Pendidikan Kebudayaan 2020-2024. Profil Pelajar Pancasila meliputi kompetensi wajib sebagai berikut: 1) beriman, bertakwa dan berakhlak mulia; 2) mandiri; 3) berpikir kritis; 4) kreatif; 5) gotong royong; 6) berkebhinekaan global. Menurut Kemendikbud (2022) bahwa profil pelajar pancasila merupakan

profil yang lulusannya diharapkan dapat mencapai tujuan yaitu menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih oleh peserta didik. Sesuai dengan Kemendikbudristek N0.56/M/2022 bahwa kompetensi dan karakter yang diuraikan dalam kurikulum merdeka pada profil pelajar pancasila diantaranya adalah dengan diwujudkan pada keseharian peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila maupun kegiatan ekstrakurikuler (Halidjah & Hartoyo, 2022). P5 sendiri merupakan bagian dari kurikulum merdeka, dimana pada P5 ini menampung berbagai proyek, maka dari itu setiap sekolah harus merancang sesuai dengan tema yang dipilih. Pada pelaksanaan P5 ini dilakukan tanpa memotong mata pelajaran umum, atau dapat dikatakan P5 ini bisa dilaksanakan satu hari penuh dalam satu minggu hanya sekali.

Pembelajaran proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media dilakukan dengan menyisipkan konsep inovatif dan kreatifitas tinggi. Tema proyek penguatan profil pelajar pancasila telah ditentukan oleh Kemendikbudristek yang disesuaikan pada tiap-tiap kelas ataupun fase. Untuk sekolah dasar fase yang digunakan adalah fase A sampai dengan fase C, maka dari itu setiap tahun jenjang sekolah harus memilih 2 tema yang akan digunakan dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila, dimana sekolah dapat memilih tema yang menurutnya sesuai dengan kompetensi siswa dan lingkungan sekitarnya. Adapun tema yang digunakan untuk jenjang anak sekolah dasar diantaranya adalah 1) gaya hidup berkelanjutan; 2) kearifan lokal; 3) berkayasa dan berteknologi untuk

membangun NKRI; 4) kewirausahaan. Pembelajaran pada P5 ini adalah menggunakan model Project Based Learning, karena model ini sangat cocok digunakan pada proyek penguatan profil pelajar pancasila, dimana pada proyek ini bisa diajarkan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu pada pembelajaran P5 ini dapat dimulai dari pengenalan, pembelajaran materi, terjun langsung ke lingkungan, hingga presentasi atau perayaan yang dilakukan dengan praktik (Ilmiah & Marzuki, 2023). Selain itu dengan adanya pembelajaran proyek ini siswa tidak hanya sekedar memahami konsep melainkan juga dapat menjelaskan pentingnya pembelajaran dan juga dapat mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran.

Proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN Gajahmungkur 04 pada kelas IV menggunakan tema Kewirausahaan di semester I yaitu dengan membuat Jasuke. Dimana nanti pada proyek dengan tema kewirausahaan ini akan dipromosikan atau di jual ke warga sekolah saat gelar karya di akhir semester. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilmiah & Marzuki (2023) menyatakan bahwa dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema kewirausahaan ini dapat mewujudkan atau meningkatkan inovasi dan motivasi untuk berkontribusi aktif pada pembelajaran tatap muka, dan kreativitas dalam menghadirkan ide-ide melalui tindakan yang bisa memberikan dampak baik siswa maupun lingkungan sekitarnya. Selain itu juga dalam penelitian yang dilakukan oleh (Vanisha, 2022) menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan lancar yang meskipun dilakukan dengan menggunakan metode

blended learning, selain itu peserta didik dapat menerapkan dimensi profil pelajar pancasila.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengangkat tema “Analisi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Tema Kewirausahaan Kelas IV Di SDN Gajahmungkur 04”. Maka dari itu peneliti ingin meneliti apakah proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat dilakukan dengan baik di SDN Gajahmungkur 04. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui atau mendiskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan di SDN Gajahmungkur 04.

METODE

Pada kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai kondisi secara real di dalam penelitian. Menurut Suharsaputra (2014) Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Sugiyono, 2019).

Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa fase B atau bisa dikatakan siswa kelas IV yang berjumlah sebanyak 28 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2022 di Gajahmungkur, Kec. Gajah Mungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah. Dalam metode penelitian kualitatif ini penulis mengumpulkan data menggunakan observasi yang terlibat langsung dengan kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada objek yang diamati.

Kemudian juga penulis melakukan wawancara yang tidak berstruktur atau semi berstruktur. Wawancara ini dilaksanakan bersama guru kelas dan siswa kelas IV di SDN Gajahmungkur 04.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan kepada Kepala Sekolah dan juga guru kelas IV. Di SDN Gajahmungkur 04 sudah menerapkan Kurikulum Merdeka secara parsial, yakni pada kelas I dan IV. Sementara untuk kelas II, III, V, dan VI, masih diterapkan kurikulum 2013. Sedangkan untuk berikutnya yang akan menerapkan kurikulum merdeka adalah kelas II dan

V. Pada kurikulum merdeka ini terdapat P5 dimana pada semester I, tema yang digunakan pada kelas IV adalah “Kewirausahaan”. Dengan pelaksanaannya adalah setiap hari Jumat sebelum kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan.

Maka dari itu penulis bermaksud ikut andil dalam pelaksanaan tersebut, utamanya pada semester I, yaitu pada tema Kewirausahaan. Siswa diajak untuk berperan aktif dalam kegiatan proyek penguatan pancasila dengan tema kewirausahaan dari pembuatan usaha yang akan diperjual belikan saat gelar karya yang diadakan di akhir semester I. Berikut spesifikasi kegiatan P5 atau alur kegiatan proyek pada tema kewirausahaan.

Tabel 1. Spesifikasi Kegiatan Proyek/Alur Kegiatan Proyek

No	Tahap	Indikator	Jenis
1.	Pengenalan	Tahap pengenalan, mengenal hal-hal yang ada di lingkungan siswa	1. Asesmen diagnostik 2. Sosialisasi materi 3. Mengadakan formatif
2.	Kontekstual	Mengkontekstualkan masalah di sekitar	1. Menganalisis video pembelajaran
3.	Aksi	Melaksanakan proyek dan menjawab permasalahan, serta evaluasi belajar	1. Pembuatan produk 2. Perayaan hasil belajar/Gelar Karya 3. Mengadakan bazar olahan siswa

Berdasarkan tabel 1, dimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila tema Kewirausahaan di SDN Gajahmungkur 04 menggunakan alur kegiatan proyek, yang dimulai dari tahap pengenalan atau sosialisasi proyek kepada siswa. Tetapi sebelumnya kepala sekolah bersama guru kelas IV mengadakan rapat yaitu bersama wali

murid dan juga dihadiri oleh Ketua Komite dimana membahas mengenai sosialisasi mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema yang telah disepakati yaitu tema kewirausahaan mengenai pembuatan “Jasuke”.



Gambar 1. Rapat Komite dan Wali Murid

Pada gambar 1 diatas mengenai diadakannya rapat yang membahas mengenai projek penguatan profil pelajar pancasila yaitu mengenai tema yang dipilih yaitu kewirausahaan dengan membuat Jasuke.

Setelah mengadakan rapat tersebut, hal yang dilakukan selanjutnya adalah tahap pengenalan awal dimana pada tahap ini merupakan sosialisasi tentang pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dimana guru melakukan asesmen diagnostik yang merupakan penilaian kurikulum merdeka dilakukan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau mengetahui karakteristik siswa, mengetahui kekuatan ataupun kelemahan siswa ketika mempelajari sesuatu hingga mendapatkan hasilnya yang nantinya digunakan sebagai dasar tindak lanjut dan pembelajaran yang bisa dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa. Selanjutnya siswa kelas IV diberikan teori yang bertujuan sebagai bekal untuk siswa seperti, memberikan materi tentang tanaman jagung, jenis-jenis tanaman jagung, manfaat keju dan susu, cara membuat makanan yang sehat, pengenalan aneka makanan yang terbuat dari jagung. Pada tahap ini adalah tahap pemberian materi pembekalan bagi siswa. Kemudian setelah siswa diberikan materi, selanjutnya siswa diberikan soal formatif 1 hingga formatif 2 untuk bahan evaluasi. Pada soal formatif 1 siswa membuat daftar mengenai jenis-jenis tanaman jagung, macam-macam

pengolahan jagung. Sedangkan pada soal formatif 2 mengenai siswa menggambar sebuah poster yang berkaitan dengan tanaman jagung sesuai dengan kreasi para siswa. Dalam membuat pengolahan jagung selain jasuke bisa diolah menjadi makanan yang lain. Maka pada tahap proyek ini juga bisa ditambahkan mendatangkan orang yang sudah ahli dalam pengelolaan berbagai macam makanan yang terbuat dari Jagung. Dalam pembelajaran proyek yang dilaksanakan, masih kuang melibatkan pihak luar (Hartoyo & A, 2022)

Pada tahap selanjutnya adalah tahap praktik atau proyek pertama siswa, dimana siswa akan mencoba membuat produk olahan jagung sendiri yang dilaksanakan secara berkelompok. Sesuai dengan yang telah disepakati oleh wali murid kelas IV yaitu membuat olahan jagung menjadi Jasuke. Bahan-bahan yang digunakan terdiri dari jagung manis, susu kental manis, keju, seres. Seorang guru kreatif harus melibatkan siswa di setiap rancangan dan praktik dari proyek dan pembelajarannya (Faisal Fahri & Darwin, 2022). Selain membuat proyek olahan jagung menjadi Jasuke, siswa kelas IV juga mempersiapkan poster yang telah dibuat secara berkelompok juga. Poster yang sudah jadi akan dipamerkan dalam gelar karya yang diadakan di akhir semester I. Selain kelas IV gelar karya ini juga akan dimeriahkan oleh siswa-siswa kelas I, II, III, V, dan VI, meskipun belum menerapkan kurikulum merdeka tetapi tetap memeriahkan gelar karya yang diadakan. Untuk mempersiapkan gelar karya tersebut seluruh siswa-siswa dari kelas I sampai dengan kelas VI diwajibkan membuat stand bazar yang akan diperjual belikan pada saat gelar karya.



Gambar 2. Proses Percobaan Pembuatan Olahan Jagung Menjadi Jasuke

Pada gambar 2, dimana siswa kelas IV secara berkelompok membuat jasuke yaitu dari kegiatan mengupas, memipil jagung, mencuci jagung, dan juga memasak jagung, serta juga tahap pemberian bahan tambahan yaitu susu, keju dan seres.



Gambar 3. Siswa Kelas IV Berlatih Menari Profil Pelajar Pancasila

Pada gambar 3, siswa kelas mempersiapkan dengan berlatih menari yaitu menari Profil Pelajar Pancasila, Manuk Dadali, Mentok-mentok yang akan ditampilkan saat gelar karya.

Pembahasan

Pancasila adalah dasar Negara Indonesia, atau dapat dikatakan bahwa Pancasila merupakan identitas dari bangsa Indonesia. Pancasila sebagai ideologi negara berarti Pancasila dijadikan pedoman oleh masyarakat Indonesia dalam menjalankan

kehidupannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam kelima asas Pancasila menjadi landasan masyarakat dalam bersosialisasi, kehidupan beragama, hak asasi manusia, dan bekerja sama. Maka dari itu dalam penguatan pendidikan karakter bisa dilakukan di sekolah dimana dapat mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Kholidah, Winaryo, & Inriyani, 2022). Dalam P5 ini atau disebut dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter dan juga memberikan kesempatan untuk belajar.

Implementasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan profil pelajar pancasila, selain itu juga dalam penerapan P5 ini pada setiap sekolah berbeda-beda. Pada kelas IV di SDN Gajahmungkur 04 yang merupakan fase B sudah mulai menerapkan 1 tema pada semester 1 yaitu tema “Kewirausahaan” dengan tujuan agar siswa-siswa kelas IV dapat mempersiapkan atau menjalankan usaha secara mandiri, mencapai kesuksesan finansial atau hidup sejahtera, sampai mendorong untuk melakukan perubahan sosial atau menginisiasi kewirausahaan sosial.

Keberhasilan suatu proyek bergantung pada perencanaan atau komitmen secara matang dari pihak-pihak terkait seperti contoh komitmen sluruh stakeholder sekolah, jika tidak terdapat komitmen maka proyek tidak akan berjalan dengan lancar (Ismail, Suhana, & Zakiah, 2021). Saat ini SDN Gajahmungkur 04 mulai menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka secara tahap dari kelas I dan IV. Dalam menerapkan kurikulum baru ini yaitu pada P5 masih kurang terpenuhi yaitu terdapat pelatih dari luar atau narasumber

ahli, padahal pada tema kewirausahaan ini seharusnya dapat mendatangkan narasumber yang sudah berpengalaman untuk bisa menyampaikan tentang usahanya kepada peserta didik.

Kurikulum merdeka memberikan warna dan variasi di SDN Gajahmungkur 04. Meskipun implementasinya masih parsial, tapi mampu menunjukkan antusias untuk mengenal. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa kelas IV dalam belajar tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sangat senang, jiwa kewirausahaan muncul seperti kreatif, inovasi, atau munculnya ide-ide baru. Mulai dari pengenalan P5 hingga pada gelar karya siswa kelas IV sangat antusias dan sangat semangat, siswa kelas IV juga mengetahui jenis-jenis tanaman jangung yang bisa dijadikan berbagai macam olahan seperti membuat Jasuke, kemudian Jasuke ini dijual ke warga sekolah atau warga di lingkungan SDN Gajahmungkur 04. Projek penguatan Profil Pancasila sangat bermanfaat bagi siswa karena mereka dapat belajar proyek secara nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliasuti, 2022) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan dengan baik dan memperoleh antusias yang tinggi dari siswa dan juga pelaksanaan P5 ini dapat meningkatkan jiwa wirausaha dan kerjasama antar siswa. Selain itu dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan apapun. Terdapat kendala dalam pelaksanaan P5 yaitu dalam penggunaan metode yang kurang tepat sehingga tidak berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan juga terdapat beberapa kegiatan dimana guru

tidak bisa memantau saat kegiatan berlangsung.



Gambar 4. Siswa Kelas IV Pada Saat Gelar Karya

Dengan beragam kegiatan yang sudah dilakukan siswa menjadi lebih berkembang dan antusias belajar lebih semangat. Pada P5 ini dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan dan kreativitas dan juga dapat menerapkan nilai wirausaha seperti ambisi, inovasi, dan disiplin yang dapat membuat siswa berkembang serta bagaimana cara menangani atau mengambil risiko dan siswa juga mampu menghadapi dunia usaha yang nyata yaitu pada saat Gelar Karya yang diselenggarakan di sekolah SDN Gajahmungkur 04 bersama warga sekolah. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ternyata efektif untuk mendorong siswa memiliki jiwa kewirausahaan dan penguatan keterampilan. Melalui kegiatan proyek yang dilakukan di sekolah dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman baru dimana dapat menonjolkan minat dan kemampuannya. Selain mendorong perkembangan hard skill, maka juga dapat membangun soft skill yang sama pentingnya duni modern seperti sekarang (Ombili & dkk, 2022).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki banyak tujuan diantaranya untuk mengetahui kepercayaan diri pada siswa (Rizal,

Deovany, & Andini, 2022). Hal tersebut merupakan penelitian dimana menunjukkan bahwa seorang peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam membuat produk yang bernilai atau bisa dikatakan dapat diperjual belikan. Selain itu juga strategi seorang guru juga memiliki pengaruh terhadap implementasi P5 diantaranya yaitu pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek dan pembiasaan (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Dalam kurikulum merdeka terdapat 6 karakter diantaranya: 1) beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) gotong royong, 4) mandiri, 5) kreatif, 6) berpikir kritis. Pada proyek dengan tema kewirausahaan di kelas IV SDN Gajahmungkur 04 telah menerapkan 6 karakter profil pelajar pancasila pada P5 tersebut, meskipun belum berjalan secara maksimal.

KESIMPULAN

Dari hasil pemaparan dapat disimpulkan bahwa SDN Gajahmungkur 04 yang mengaplikasikan kurikulum merdeka dapat mendorong jiwa kewirausahaan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema Kewirausahaan. Hal ini terjadi karena guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa berperan aktif dalam kegiatan proyek. Hal ini mengakibatkan peningkatan inovasi, motivasi untuk berkontribusi aktif, kreativitas, dan ekspresi untuk menghadirkan ide-ide siswa melalui tindakan yang bisa memberikan dampak baik bagi siswa.

Untuk kedepannya agar proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi lebih maksimal lagi yaitu dengan melibatkan pihak luar atau mendatangkan narasumber untuk

menambah pengalaman langsung. Selain itu jika proyek penguatan dalam pengolahan jagung bisa ditambahkan produk satu lagi dan tidak hanya Jasuke yang dibuat. Kemudian dalam pelaksanaan P5 perlu ditingkatkan terkait waktu pelaksanaannya agar lebih lama sehingga siswa bisa merasakan kegiatan berwirausaha lebih bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Ibu Kepala SDN Gajahmungkur 04 yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian, dan juga pihak-pihak yang telah membantu jalannya penelitian dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Faisal Fahri, M., & Darwin. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu* 6, 3364-3372.
- Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan* 6 (5), 7840-7849.
- Hardiansyah, R. R., & Pradana, R. Y. (2019). Dinamika Perubahan Kurikulum di Indonesia. *Seminar Nasional-Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 259-264.
- Hartoyo, D., & A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5(4), 2247-2255.

- Ilmiah, N., & Marzuki, I. (2023). Analisis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Jiwa Wirausahawan Pada Peserta Didik Fase B UPT SD Negeri 40 Gresik. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan*, 20(3), 684-693.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2(1), 76-84.
- Kemendikbud. (2022). *Buku Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kholidah, L. N., Winaryo, I., & Inriyani, Y. (2022). Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(6), 7570-7577.
- Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Sains dan Teknologi* 9(3), 2022-2687.
- Marwah, S. S., & Syafe'i, M. &. (2018). Relevansi Konsep Ki Hajar Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5 (1), 14.
- Ombili, H., & dkk. (2022). Projek Program Sekolah Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Literasi Kewirausahaan di SDN 29 Kota Selatan. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 1(3), 75-79.
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Sosial* 9(1), 46-57.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Vanisha, D. A. (2022). Analisis Keterlaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema (Kearifan Lokal) Kelas IV Di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Yuliastuti, S. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Pendidikan* 51 (2).